

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

Oleh:

Suvriati Vivka Merdana¹

Sumainah Fauziah²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Alamat: JL. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
(60294).

Korespondensi Penulis: 22042010133@student.upnjatim.ac.id

***Abstract.** Management of project accountability report data (LPJ) presents significant challenges at PT. PLN Nusantara Power Services, particularly in ensuring document completeness and the efficiency of administrative workflows. This research aims to analyze the optimization of the project admin's role in managing LPJ data using a qualitative approach through in-depth interviews and direct observation during a four-month internship. Based on the Project Management Body of Knowledge (PMBOK) theory, optimization was conducted by applying five project management process groups: initiation, planning, execution, monitoring, and closure. Observations revealed key challenges such as miscommunication between project admins in the field and office, insufficient supporting documents, and inefficiencies in fund submission and reporting processes. The research results showed that the implementation of an integrated workflow, including digital archiving and improved coordination between field and office admins, significantly increased LPJ management efficiency. This approach successfully supported document completeness, data accuracy, and transparency, ultimately enhancing accountability and strengthening managerial decision-making. In conclusion, optimizing the role of project admins not only supports operational efficiency but also creates strategic value for overall project success. This underscores the importance of*

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

project admins as strategic elements in supporting efficient, accurate, and company-standard-compliant data management while reinforcing accountability to stakeholders.

Keywords: *Project Admin, Accountability Report, PMBOK, Optimization.*

Abstrak. Pengelolaan data laporan pertanggungjawaban proyek (LPJ) menjadi tantangan penting di PT. PLN Nusantara Power Services, terutama dalam memastikan kelengkapan dokumen dan efisiensi alur kerja administrasi proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengoptimalisasian peran admin proyek dalam pengelolaan data LPJ dengan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung selama praktik magang empat bulan. Berdasarkan teori *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK), optimalisasi dilakukan dengan menerapkan lima kelompok proses manajemen proyek: inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penutupan. Observasi menunjukkan kendala utama berupa miskomunikasi antaradmin, kekurangan dokumen pendukung transaksi, dan tidak efisien proses pengajuan serta pelaporan dana proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi alur kerja terintegrasi, seperti pengarsipan digital dan koordinasi yang lebih baik antara admin proyek di lapangan dan kantor, efisiensi pengelolaan LPJ meningkat signifikan. Strategi ini berhasil mendukung kelengkapan dokumen, akurasi data, dan transparansi, yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas serta memperkuat pengambilan keputusan oleh manajemen. Kesimpulannya, optimalisasi peran admin proyek tidak hanya mendukung kelancaran operasional tetapi juga menciptakan nilai strategis yang mendukung keberhasilan proyek secara keseluruhan. Hal ini membuktikan pentingnya peran admin proyek sebagai elemen strategis dalam mendukung pengelolaan data yang efisien, akurat, dan sesuai standar perusahaan, sekaligus memperkuat akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Admin Proyek, Laporan Pertanggungjawaban Proyek, PMBOK, Optimalisasi.

LATAR BELAKANG

Suatu bisnis atau industri membutuhkan aspek pengelolaan data untuk keberlanjutan bisnisnya dimasa depan. Pengelolaan Data menjadi aspek krusial pada suatu proyek untuk mempengaruhi keberhasilan proyek. Dengan mendukung

perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Data yang dikelola dengan baik memiliki kemungkinan pada analisis risiko, optimasi sumber daya, komunikasi, dan pelaporan yang efisien (Afrian & Nasution, 2024). Selain hal tersebut data mendukung peningkatan kualitas proyek, evaluasi hasil, dan pembelajaran proyek di masa depan. Adaptasi yang cepat terhadap perubahan dan inovasi berbasis data, dapat membantu pengelolaan data mencapai tujuan strategis secara efisien dan efektif. Pada konteks proyek, pengelolaan data yang baik mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membantu pelaporan kepada pemangku kepentingan.

Proyek merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan memerlukan banyak aspek penting pada perusahaan untuk berkontribusi memenuhi tujuan suatu kegiatan bisnis (Fazis & Tugiah, 2022). Salah satu bentuk pertanggungjawaban pada proyek sendiri adalah laporan pertanggungjawaban (LPJ). LPJ proyek merupakan dokumen yang memuat rangkuman dan bukti mengenai kegiatan serta penggunaan dana yang telah dilaksanakan dalam suatu proyek (Rahmawati & Prabowo, 2024). Laporan formal yang wajib dibentuk untuk membuktikan apakah kegiatan yang telah diselenggarakan terlaksana dengan baik atau tidak. LPJ Proyek biasanya disusun setelah suatu proyek selesai pada periode waktu tertentu. LPJ sendiri berfungsi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan proyek kepada pihak-pihak berkepentingan, termasuk manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Proyek berperan penting pada perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja proyek, termasuk pencapaian target, penggunaan anggaran dan pemanfaatan sumber daya. LPJ juga memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada manajemen serta pemangku kepentingan, sekaligus menjadi dasar untuk evaluasi perbaikan dan pengambilan keputusan di masa depan. Salah satunya di PT. PLN Nusantara Power Services yang merupakan perusahaan lini bisnis bergerak di bidang jasa operasi dan pemeliharaan unit pembangkit listrik. Perusahaan tersebut sering menjalankan proyek di Pulau Jawa dan luar Jawa, sehingga terdapat peran *administration projecting* untuk mengelola data proyek seperti laporan pertanggungjawaban (LPJ) Proyek.

Project Administration atau admin project merupakan individu atau orang yang memiliki tanggungjawab atas urusan administratif proyek. Memiliki tugas dalam membantu project manager dan tim proyek agar pekerjaan berjalan lancar dan sesuai

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

dengan rencana. Sehingga, sangat penting peran para admin project dalam pengelolaan data laporan pertanggungjaawaban (LPJ) Proyek karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan setiap aspek administrasi berjalan dengan lancar dan terorganisir. Setiap mengelola data, salah satunya yaitu laporan pertanggungjawaban (LPJ) pasti memiliki tantangan tersendiri pada setiap prosesnya. Salah satu tantangannya adalah bagaimana dokumen atau ketentuan dari setiap lembar LPJ Proyek kurang lengkap. Hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses pelaporan lebih lanjut ke divisi keuangan. Sehingga berdampak terhadap peran para admin project dalam melengkapi ketentuan tersebut untuk proses pengambilan keputusan lebih lanjut untuk proyek selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Optimalisasi peran para admin project perlu ditekankan dalam setiap proses pengolahan data LPJ Proyek, agar lebih meminimalkan resiko dan dijadikan bahan evaluasi terhadap proyek yang akan datang atau sedang dilaksanakan (Rufeidah, Desthiani, & Millenia, 2021). Pada akhirnya, dapat dengan mudah memberikan laporan sesuai ketentuan perusahaan berikan kepada para admin project untuk lebih mengoptimalkan pelaporan dan lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Dari masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengoptimalan peran para admin project dalam mengelola data LPJ Proyek di PT PLN Nusantara Power Services. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti sedang melakukan praktik magang di PT. PLN Nusantara Power Services, sehingga memiliki kemudahan terhadap data, proses, dan pengamatan yang mendukung penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

Project Management Body of Knowledge

Project Management Body of Knowledge (PMBOK) adalah dokumen standar internasional yang berisi kumpulan proses, praktik, terminologi, dan pedoman dalam manajemen proyek. PMBOK bukanlah metodologi melainkan kerangka kerja yang menjadi landasan bagi organisasi untuk menyusun kebijakan, prosedur, aturan, dan teknik yang diperlukan untuk mengelola proyek secara efektif. Tujuan utama PMBOK adalah menyediakan pengetahuan dan sistem yang dapat diterapkan pada berbagai jenis proyek, sehingga diakui secara internasional sebagai praktik terbaik (Irfansyah. A, 2022). *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK) dapat dimaknai sebagai seperangkat istilah

dan pedoman standar yang berfungsi sebagai sistem pengetahuan untuk manajemen proyek. PMBOK bukanlah sebuah metodologi, melainkan sebuah fondasi yang memungkinkan organisasi untuk membangun metodologi, kebijakan, prosedur, alat, teknik, dan siklus hidup yang dibutuhkan untuk mempraktikkan manajemen proyek secara efektif. Keunggulan utama dari PMBOK adalah memberikan panduan untuk mengelola proyek secara sistematis melalui lima kelompok proses (inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian, serta penutupan) dan mencakup sepuluh area pengetahuan, yang meliputi integrasi, ruang lingkup, jadwal, biaya, kualitas, sumber daya, komunikasi, risiko, pengadaan, dan pemangku kepentingan (Ardi *et al.*, 2020). *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK) merupakan panduan global yang disusun oleh Project Management Institute (PMI) sebagai kerangka kerja standar dalam bidang manajemen proyek, meliputi proses, praktik, istilah, dan teknik yang relevan. PMBOK dirancang untuk mendukung manajer proyek dalam mengelola proyek secara efisien, dengan menyesuaikan panduannya sesuai kebutuhan spesifik guna mencapai hasil yang optimal dalam hal waktu, biaya, dan kualitas (Takagi & Varajão, 2020).

Triple Constraint

Triple Constraint (biaya, mutu, dan waktu) merupakan aspek penting bagi penyelenggara proyek, jika ingin meningkatkan kinerja sesuai kesepakatan dalam kontrak diikuti dengan menaikkan mutu, yang selanjutnya berakibat pada naiknya biaya melebihi anggaran. Sebaliknya, bila ingin menekan biaya, maka biasanya harus berkompromi dengan mutu atau jadwal (Natalia. M *et al.*, 2021). Dari segi teknik, ukuran keberhasilan proyek dikaitkan dengan sejauh mana ketiga sasaran tersebut dapat dipenuhi. *Triple Constraint* dalam manajemen proyek menggambarkan hubungan saling terkait antara waktu, biaya, dan kualitas (atau ruang lingkup), di mana perubahan pada satu elemen akan memengaruhi elemen lainnya. Waktu mencakup durasi penyelesaian proyek, biaya mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan, dan kualitas mencerminkan standar hasil akhir sesuai ruang lingkup yang ditentukan. Ketiga elemen ini memerlukan keseimbangan; misalnya, mempercepat waktu penyelesaian dapat meningkatkan biaya atau mengurangi kualitas, sehingga setiap perubahan harus dikelola secara hati-hati untuk memastikan keberhasilan proyek (Kandengwa. E & Khoza. T, 2021).

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

Fungsi Administrasi

Secara umum, fungsi administrasi berfungsi sebagai pusat pemikiran, pelayanan, serta pengelolaan data dan informasi. Agar fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan di kantor, yaitu pencatatan, pengelompokan, komunikasi, dan pengelolaan informasi (Dewi, 2020). Menurut Newman dalam Nurharpani (2020), Terdapat tujuh fungsi administrasi secara umum, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), penyusunan anggaran (*budgeting*), penempatan (*staffing*), dan pembimbingan (*directing*). Berikut penjelasan masing-masing fungsi tersebut:

1. Perencanaan (*Planning*)
Fungsi perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam administrasi, yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan rencana dalam perusahaan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
Fungsi ini berkaitan dengan penyusunan dan pembentukan hubungan kerja antar individu, sehingga tercipta kesatuan yang harmonis dalam usaha mencapai tujuan perusahaan atau instansi.
3. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
Fungsi pengkoordinasian bertujuan agar seluruh kegiatan perusahaan berjalan lancar tanpa kekacauan. Koordinasi yang baik antara divisi dan bagian sangat penting untuk memastikan keselarasan dalam setiap aktivitas.
4. Pelaporan (*Reporting*)
Fungsi pelaporan mencakup pemantauan dan penyampaian perkembangan kegiatan. Laporan, baik secara lisan maupun tertulis, diberikan kepada pihak terkait untuk evaluasi kinerja dan perencanaan selanjutnya.
5. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)
Fungsi budgeting berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran dalam organisasi, dengan tujuan agar keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien.

6. Penempatan (*Staffing*)

Fungsi penempatan meliputi kegiatan terkait dengan tenaga kerja, seperti perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan pembagian tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

7. Pembimbingan (*Directing*)

Fungsi pembimbingan mencakup interaksi dengan anggota organisasi untuk memberikan arahan, bimbingan, dan instruksi agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara etimologi, administrasi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris, yaitu "*administration*" atau "*to administer*," yang berarti mengelola atau mengarahkan.

Laporan Pertanggungjawaban Proyek

Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) merupakan dokumen resmi yang dibuat untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan atau proyek, termasuk penggunaan dana yang terkait. LPJ berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian, efisiensi, dan kepatuhan terhadap rencana yang telah ditentukan. Isi LPJ meliputi penjabaran tujuan kegiatan, detail pelaksanaan, serta analisis pengelolaan anggaran (Chairunisa, 2022).

Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas adalah konsep yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah dibuat. Sedangkan, Transparansi adalah suatu prinsip atau keadaan di mana informasi, keputusan, dan tindakan dari sebuah organisasi atau individu disampaikan secara terbuka, jelas, dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Rosidah. I *et al.*, 2023). Transparansi adalah proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran yang disampaikan secara terbuka. Akuntabilitas adalah proses memberikan jawaban atau informasi terkait pertanggungjawaban atas tindakan yang telah dilakukan, dengan memastikan bahwa semuanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Transparansi mencakup kondisi di mana seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan. (Sabilli, Romansyah, & Hidayat, 2023).

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

Optimalisasi

Optimalisasi merujuk pada upaya untuk memperoleh hasil terbaik dengan menggunakan cara yang paling efisien dan efektif. Dalam konteks organisasi atau lembaga, optimalisasi berarti meningkatkan kinerja baik individu maupun tim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rattu *et al.* 2022 : 3). Optimalisasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan dengan cara memaksimalkan hasil yang diinginkan melalui efisiensi dan efektivitas, dengan memperhatikan batasan yang ada, sehingga menghasilkan solusi terbaik yang sesuai dengan harapan (Hidayat & Irvanda, 2022 : 283).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan dua teknik yaitu wawancara secara mendalam dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan materi – materi lain untuk menemukan apa yang penting untuk dilaporkan sebagai temuan penelitian (Citriadin, 2020). Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung melalui kegiatan praktik magang di PT. PLN Nusantara Power Services selama 4 bulan. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari informasi sesuai fakta dan data yang valid untuk menghindari kesalahan atau kepaluan data. Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa optimal peran admin project dalam mengelola data LPJ Proyek. Hasil dari wawancara secara langsung dengan para admin project di kantor adalah terdapat beberapa masalah terkait dalam pengelolaan data LPJ Proyek yang di kerjakan dan membutuhkan peran admin project dalam proses melengkapi data LPJ. Masalah yang sering terjadi dalam pengumpulan data laporan pertanggungjawaban proyek meliputi miskomunikasi antara admin proyek di lapangan dengan admin proyek di kantor, kesalahan dalam pengiriman laporan melalui pegawai yang kembali dari proyek ke kantor, kurang efisiennya penggunaan dana persekot sehingga berpotensi meningkatkan biaya, proyek mendadak yang menyebabkan pencairan dana persekot harus dilakukan secara bertahap, serta kekurangan bukti pendukung untuk setiap transaksi dalam laporan pertanggungjawaban. Untuk hasil observasi, peneliti mengamati secara langsung mengenai proses pengelolaan data Laporan Pertanggungjawaban Proyek mulai dari pengumpulan dan pembuatan

berkas dokumen LPJ Proyek oleh admin project di lapangan, kemudian LPJ Proyek di cek kembali apakah ada kesalahan atau kekurangan pada setiap lampiran bukti transaksi seperti nota atau kwitansi, kemudian scan data LPJ Proyek, setelah itu LPJ Proyek diserahkan ke bagian keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori *Project Management Body of Knowledge* atau PMBOK, menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk mengelola proyek secara sistematis, salah satunya pengelolaan administrasi proyek. Teori ini menekankan lima kelompok proses utama dalam menyelesaikan masalah pengelolaan data laporan pertanggungjawaban proyek dan memberikan fungsi admin proyek dalam mengoptimalkan perannya. Proses utama yang diperlukan yaitu inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian serta penutupan. Berikut penjelasan mengenai prosedur pengelolaan data laporan pertanggungjawaban proyek pada bagian admin project di PT. PLN Nusantara Power Services:

No	Deskripsi kegiatan
1.	Menyiapkan dokumen terkait pengajuan persekot (RAB, Penunjukkan PM, Perencanaan, Pengajuan Persekot, dan Pakta Integritas).
2.	Membuat pengajuan Persekot.
3.	Memonitoring Realisasi Anggaran Pos Proyek (RAB).
4.	Mengumpulkan dan menyusun bukti – bukti transaksi (LPJ).
5.	Menyiapkan transportasi dan akomodasi selama proyek berlangsung.
6.	Membuat Laporan Pertanggungjawaban berlandaskan bukti transaksi yang telah disusun.
7.	Laporan Pertanggungjawaban yang sudah lengkap akan di <i>input</i> ke dalam website resmi perusahaan.
8.	Laporan pertanggungjawaban akan di <i>scan</i> dan di disimpan.

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

9.	Mengirimkan laporan pertanggungjawaban ke admin kantor pusat.
10.	Admin kantor pusat melakukan verifikasi berkas LPJ.
11.	Apabila terdapat transaksi yang belum memiliki bukti yang lengkap, maka <i>admin project</i> di kantor akan menghubungi <i>admin project</i> di lapangan agar mengirimkan bukti yang belum lengkap.
12.	Laporan pertanggungjawaban diserahkan ke bagian keuangan.

Langkah – langkah diatas dapat dijadikan acuan terkait penyelesaian masalah pengelolaan laporan pertanggungjawaban proyek yang membutuhkan peran admin project dalam pengelolaan data. Adapun langkah – langkah optimalisasi berdasarkan prinsip PMBOK melalui masalah yang telah diuraikan dan prosedur penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Proyek :

1. Inisiasi : langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang muncul, seperti miskomunikasi antara admin proyek di lapangan dan di kantor, serta kekurangan bukti pendukung dalam laporan pertanggungjawaban proyek (LPJ). Setelah tantangan teridentifikasi, tujuan pengelolaan LPJ yang efisien dan tepat waktu ditetapkan, dengan melibatkan seluruh admin proyek dalam merancang alur komunikasi yang lebih terstruktur dan jelas. Selain itu, dibentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan LPJ, baik dari sisi admin proyek di lapangan maupun di kantor pusat, untuk memastikan proses berjalan secara koordinatif dan efektif.
2. Perencanaan: Mengembangkan rencana kerja yang mencakup standar kelengkapan dokumen bukti transaksi setiap lembar LPJ proyek seperti KTP, NPWP atau foto toko. Kemudian, terdapat alur komunikasi yang jelas terkait admin proyek di lapangan dan di kantor. Terdapat juga, proses pengajuan persekot yang terintegrasi setiap tahap, dengan membuat LPJ tahap 1 untuk persekot tahap 1, dan sampai persekot tahap akhir proyek selesai untuk menghindari keterlambatan.
3. Pelaksanaan : mengimplementasikan alur kerja yang telah dirancang sebelumnya, mencakup. Pertama, penyusunan bukti transaksi setiap lembar LPJ berdasarkan tanggal awal penggunaan dana persekot. Pengarsipan secara digital dengan scan data setiap

bukti transaksi LPJ dan memfotocopy bukti transaksi berupa struk belanja untuk menghindari hilangnya data transaksi. Terakhir, melakukan koordinasi rutin antara admin project di lapangan dan di kantor untuk memastikan kelancaran proses input dan pengarsipan LPJ.

4. Pemantauan dan Pengendalian : proses yang dijalankan diawasi secara ketat untuk memastikan realisasi anggaran proyek sesuai dengan RAB. Pengecekan berkala dilakukan terhadap laporan yang diterima dari lapangan guna mengidentifikasi potensi kesalahan atau kekurangan. Semua transaksi diperiksa agar tercatat dengan valid, dan jika ditemukan kekurangan dokumen, admin proyek di lapangan segera dihubungi untuk melengkapi. Secara keseluruhan, hasil kerja ditinjau secara rutin untuk memastikan kesesuaian dengan standar perusahaan.
5. Penutupan : mencakup penyusunan laporan akhir LPJ dengan dokumen yang lengkap, valid, dan terstruktur sebelum diserahkan ke bagian keuangan. Dokumen LPJ kemudian diarsipkan dalam bentuk fisik maupun digital untuk memudahkan akses di masa depan.

Melalui penerapan prinsip – prinsip ini, optimalisasi dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data LPJ, memastikan kelengkapan dokumen, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaporan. Hal ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan proyek di PT. PLN Nusantara Power Services. Dengan demikian, para admin project tidak hanya terbatas pada tugas administrasi, tetapi juga mencakup fungsi strategis sebagai penghubung yang memastikan pengelolaan LPJ mendukung keberhasilan proyek secara keseluruhan. Optimalisasi ini memberikan dampak langsung pada efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan data yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proyek, terutama dalam menyusun Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi proyek. Di PT. PLN Nusantara Power Services, peran admin project sangat penting dalam memastikan data LPJ proyek dikelola secara efisien, akurat, dan sesuai dengan standar perusahaan. Melalui pendekatan berbasis PMBOK, admin project mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti miskomunikasi

OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA POWER SERVICES

antar tim, kekurangan dokumen pendukung, dan ketidakefisienan proses pelaporan. Langkah optimalisasi melibatkan pengembangan alur kerja yang terstruktur, peningkatan koordinasi antara admin proyek di lapangan dan kantor, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pengarsipan dokumen, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan keterlambatan. Penerapan prinsip PMBOK dalam proses pengelolaan LPJ proyek di perusahaan ini membuktikan bahwa inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penutupan yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi proyek. Optimalisasi peran admin project tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga memberikan nilai strategis dengan menyediakan data yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Dengan pengelolaan LPJ yang lebih baik, perusahaan dapat memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal, memperkuat akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, serta menciptakan landasan yang kuat untuk keberhasilan proyek di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, & Nasution, M. (2024). Meningkatkan Kualitas Informasi Melalui Strategi Pengolahan Data Yang Efektif. *Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 91–93.
- Ardi, P. H., Elmuna, E. A. F., Zamroni, M. A., & Yaqin, M. A. (2020). Implementasi *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK) pada Organisasi Pondok Pesantren. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3), 314–328.
- Chairunisa. (2022). Tag: laporan pertanggungjawaban. <https://cms.dailysocial.id/post/tag/laporan-pertanggungjawaban/>.
- Dewi, K. L. (2020). Fungsi Administrasi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains*, 05(01), 35–39.
- Fazis, M., & Tugiah. (2022). Perencanaan Proyek dan Penjadwalan Proyek. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(12), 1366–1367.
- Irfansyah, A. (2022). Apa itu PMBOK? Apa Saja Isinya? Simak Penjelasannya Berikut Ini!. Blog Eduparx.

- Irvanda, M; Hidayat, A. (2022). OPTIMALISASI PENYUSUNAN DAN PEMBUATAN LAPORAN UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD GOVERNANCE*. 11(1).
- Kandengwa, E., & Khoza T, L. (2021). *Measuring project success : going beyond the triple constraint*. *South African Journal of Information Management*, 23(1), 2.
- Natalia, M., R, R., Oktaviani, D., & Putri, M. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala *Triple Constraint* Proyek Konstruksi Akibat Pandemi Covid-19. Siklus : Jurnal Teknik Sipil, 7(2), 160–174.
- Nurhapani. (2020). Perkembangan Ilmu Administrasi Dan Fungsinya Untuk Mendukung Perkembangan Ilmu Administrasi. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1), 9–13.
- Rahmawati, D. S., & Prabowo, B. (2024). Prosedur Pengelolaan Laporan Pertanggungjawaban Proyek dalam Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Data di PT . PLN Nusantara Power Services Juanda Sidoarjo : Studi Pada Bagian Admin Project Supporting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49577–49578.
- Rattu Nataly, Praysi; Pioh R, Novie; Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). 2(1), 1–9.
- Rosidah, I., Gunardi, Priatna, K., & Royke Bahagia, R. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*, 2(1), 137–156.
- Rufaidah, A., Desthiani, U., & Millenia, M. (2021). Peran Staf Administrasi Dalam Mengelola Data Project Tower Telekomunikasi Di Kantor Pusat Pt Bach Multi Global Jakarta the Role of Administrative Staff in Managing Telecommunications Data Project Tower At Pt Bach. *Proceeding-Seminar Nasional: Menumbuhkan Optimis Entrepreneurship pada Kalangan Milenial di Era Society 5.0*, 1(2), 191–193.
- Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249.
- Takagi, N., & Varajão, J. (2021). *Success Management and the Project Management Body of Knowledge (PMBOK): Association for Information Systems AIS*

**OPTIMALISASI PERAN PROJECT ADMINISTRATION DALAM
PENGELOLAAN DATA LPJ PROYEK DI PT. PLN NUSANTARA
POWER SERVICES**

*Electronic Library (AISeL) Success Management and the Project Management
Body of Knowledge (PMBOK): An Integrated Perspective. Success Management
and the PMBOK: An Integrated Perspective (RIP).*